

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagai peserta didik masih dalam kategori rendah sehingga tujuan dan cita-cita nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa mengalami hambatan.

Mencermati realita tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran aktif dan efektif, karena pada dasarnya lembaga ini bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik atau siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Para siswa masuk sekolah mengikuti program pendidikan diduga terlibat dalam kegiatan belajar. Selain siswa yang belajar maka orang yang sangat penting dalam program pendidikan adalah guru. Tugas guru adalah untuk melihat apakah berbagai pengaruh yang mengitari siswa yang dipilih dan diatur sedemikian hingga kegiatan belajar siswa meningkat. Tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian dan pemahaman siswa. Pada situasi lain dimana siswanya lebih dewasa dan pengalaman, perencanaan kondisi untuk meningkatkan belajar dapat dilakukan

dalam lingkup yang lebih luas dengan asumsi tanggung jawab yang lebih besar diberikan kepada siswa itu dengan perubahan usia dan pengalaman siswa namun tetap merupakan bagian dari tugas guru.

Uno (2011:11) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang menetap dalam setiap individu. . Belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Kegiatan ini sadar atau tidak sadar harus dilakukan oleh siswa. Sebab bila tidak, maka akan menyebabkan kerugian dan kesengsaraan bagi setiap siswa disaat ini maupun masa akan datang. Begitu pun sebaliknya, bila dilakukan akan bermanfaat bagi setiap siswa itu sendiri. Penjelasan tersebut merupakan gambaran fakta, yang terjadi pada setiap siswa maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya, justru banyak para siswa tidak peduli dengan aktifitas ini bahkan Ilmu Pengetahuan Alam dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini pun tentunya akan menyebabkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia mengalami keterpurukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum yang sekarang sudah diistilahkan dengan KTSP. Usaha tersebut dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung

dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua konsep tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai motivator. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar, berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan mutu siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan. Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar ternyata belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagai peserta didik masih dalam kategori rendah.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Hal ini tentunya

akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Harapan akan adanya suatu strategi pembelajaran yang efektif dan benar-benar memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sangat memungkinkan pencapaian mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, dalam artian siswa bukan hanya menjadi tipe penghapal saja, akan tetapi benar-benar memahami tentang konsep yang diberikan. Berbicara mengenai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tentunya kita lebih mengenal salah satu bidang studi ini dengan istilah “mata pelajaran yang berkaitan dengan kondisi alam”. Siswa diharapkan mampu memahami fenomena alam setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Keberadaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selanjutnya disingkat IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Menjaga kemungkinan hal-hal tersebut, maka diperlukan kinerja dan kreativitas guru untuk bagaimana membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana efektif pembelajaran sehingga siswa mampu mengenal kehidupan serta interaksi ilmiah secara langsung. Bahkan jika kita membelajarkan Ilmu Pengetahuan Alam di SD kelas 4 tentang perubahan lingkungan, maka alamlah yang akan menjadi media serta teknik pembelajaran yang paling *krusial*. Secara logikanya, mengapa tidak kita menyajikan

pembelajaran pada konsep ini dengan strategi yang mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna. Oleh karena itu, strategi yang paling cocok berdasarkan pengamatan yang akan diformat dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengakomodasi seluruh keunikan karakteristik siswa adalah dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan perhatian dan respon siswa akan terus dipelihara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga mudah mereka menguasai materi secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami materi secara mendalam karena permasalahan yang ditemuinya akan dapat terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas 4 SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru belum tepat memilih pendekatan pembelajaran bahkan belum mengetahui peran pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan lingkungan. Hal ini dapat kita amati pada kegiatan observasi awal tahun 2012 di sekolah tempat penelitian yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra peneliti menggunakan metode lama (ceramah) yaitu dari 16 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 63% atau 10 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 38% atau 6 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengatasi masalah tersebut melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Perubahan Lingkungan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 4 SDN 2 Upomela Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi seperti berikut; (1) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 4, (2) Kurangnya pengetahuan guru terhadap penerapan pendekatan kontekstual, (3) Sulitnya penanaman konsep terhadap materi perubahan lingkungan dengan metode ceramah, (4) Minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran kontekstual

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi. Adapun masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 4 SDN 2 Upomela dan kurangnya pengetahuan guru terhadap penerapan pendekatan kontekstual

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:”Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam tentang materi perubahan lingkungan di kelas 4 SDN 2 Upomela Kabupaten Gorontalo?

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan lingkungan di kelas 4 SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah menggunakan pendekatan kontekstual.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi perubahan lingkungan di kelas 4 SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui penerapan pendekatan kontekstual.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.7.1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan lingkungan melalui pendekatan kontekstual.

1.7.2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

1.7.3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pendekatan kontekstual.

1.7.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.